

**PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON ASSETS (ROA), EARNING PER SHARE (EPS), DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM**  
**(Suatu Penelitian Pada Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2014 Sampai Dengan Juni 2015)**

**Tia Setiani<sup>1</sup>, Diana Maryana<sup>2</sup>, Christine Riani Elisabeth<sup>3</sup>**

Program D3 Studi Akuntansi<sup>1,2,3</sup>

Politeknik Pos Indonesia<sup>1,2,3</sup>

tiasetiani@poltekpos.ac.id<sup>1</sup>, dianamaryana@poltekpos.ac.id<sup>2</sup>, christineriani@poltekpos.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penentuan pilihan dalam membeli saham agar memperoleh *return* yang diharapkan, maka investor memerlukan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan investasi. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Di BEI terdapat Indeks LQ45 yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif investasi bagi investor lokal karena dalam Indeks LQ45 sudah dapat menggambarkan kinerja saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian verifikatif dan metode penelitiannya *explanatory research*. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dengan cara memilih emiten yang terus menerus tergabung dalam LQ45 selama 6 triwulan di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan lengkap selama periode Januari 2014 sampai Juni 2015. Sesuai dengan kriteria di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM yang positif menunjukkan bahwa sebagian besar calon investor dalam melakukan transaksi pembelian dan penjualan saham memperhatikan rasio profitabilitas. ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempunyai aktiva yang memadai untuk menjalankan kegiatan operasionalnya serta memenuhi segala kewajibannya. EPS dapat dijadikan referensi bagi investor maupun pemegang saham dalam memprediksikan return saham. PER yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi PER maka semakin tinggi pula harga per lembar saham sehingga akan meningkatkan pula *return* saham. NPM, ROA, EPS, dan PER dapat dijadikan informasi untuk memprediksikan return saham.

Kata kunci : *Return* saham, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER)

**ABSTRACT**

*The determination of choice to buy shares in order to obtain the expected return, the investors require accurate information as investment consideration. The financial performance of the company is one of the factors that can be seen by the investors to decide the choice in buying shares. In BEI, there is LQ45 index which can be used as an investment alternative for local investors since the LQ45 index was able to describe the performance of stocks with high liquidity and large market capitalization. The study used verification research. Explanatory research was used as a research method. The technique used in this study was purposive sampling by selecting the issuers that had been incorporated in LQ45 continuously for 6 quarters in the Indonesia Stock Exchange and have the full financial report for the period January 2014 to June 2015. Based on the criteria above, the number of samples used in this study were 10 companies. The analytical method that used was a multiple linear regression analysis by using SPSS software. The results showed that positive NPM indicates that most of potential investors in the transaction of purchase and sale of shares notice the profitability ratio. Negative ROA indicates that the company does not have sufficient assets to carry out its operations and meet its obligations. EPS can be used as a reference for investors and shareholders in predicting shares return. Positive PER indicates that the higher PER, the higher of the price per share, so that it will improve shares return. NPM, ROA, EPS and PER can be used as information to predict the share return.*

*Keywords: Shares return, Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER).*

## I. PENDAHULUAN

Era globalisasi yang terjadi sekarang ini, dimana dunia usaha bersaing sangat kompetitif yang menuntut perusahaan untuk beradaptasi sehingga terhindar dari kebangkrutan serta unggul dalam persaingan. Cara mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja dalam upaya memelihara kelangsungan usahanya. Adapun upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan kebijakan strategis sehingga menghasilkan efisiensi dan efektifitas bagi perusahaan. Usaha tersebut memerlukan modal besar yang meliputi usaha memperoleh dan mengalokasikan modal tersebut secara optimal. Salah satu tempat untuk memperoleh modal tersebut adalah melalui pasar modal.

Pasar Modal menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:1) "Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri". Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun swasta Husnan (2009).

Pasar modal merupakan sarana dalam melakukan investasi yang memungkinkan para investor untuk melakukan diversifikasi investasi yaitu membentuk portofolio sesuai dengan risiko yang mereka tanggung dengan tingkat pengembalian sesuai dengan yang diharapkan. Untuk memastikan apakah investasi yang dilakukan dapat memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, maka calon investor terlebih dahulu mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. Munawir (2000) mengartikan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut SFAC No. 1 *Objective of Financial Reporting by Business Enterprises* (FASB 1978) menjelaskan bahwa tujuan pertama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun potensial dalam pembuatan investasi, kredit, dan keputusan sejenis yang rasional. Tujuan kedua adalah menyediakan informasi untuk membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian dalam penerimaan kas dari dividen dan bunga di masa yang akan datang. Berdasarkan tujuan kedua pelaporan keuangan tersebut bahwa investor membutuhkan informasi tentang hasil dan risiko atas investasi yang dilakukan.

SFAC No. 2 *Qualitative Characteristics of Accounting Information* (FASB 1980) menjelaskan bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan prediksi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor potensial dalam melakukan prediksi penerimaan dividen dan bunga di masa yang akan datang. Dividen yang akan diterima investor akan tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, prediksi laba perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Salah satu informasi penting dari laporan keuangan yang dapat digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah dari kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ini mencerminkan kekuatan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Par. 17 (IAI 2009) informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja sangat penting dalam hubungan ini dimana informasi kinerja tersebut bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber daya yang ada serta berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya.

Laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi bila publikasi dari laporan keuangan menyebabkan timbulnya reaksi pasar. Dalam bahasa teknis, reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan perilaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi (baik dengan cara membeli atau menjual saham) sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar. Reaksi pasar ini akan ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga saham yang bersangkutan (Husnan, 2004:250).

Informasi dalam laporan keuangan dapat memberikan prediksi mengenai *return* saham melalui berbagai analisis. Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah analisis rasio perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS).

Seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan dapat diukur dengan rasio *Net profit Margin* (Darsono, 2005:56). Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memberikan *return* kepada investor. Hasil penelitian Retno (2008) mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Total Assets*, *Price Book Value*, dan *firm size* terhadap *return* saham di JII mengemukakan bahwa NPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Rasio ROA (*Return on Assets*) menurut Dendawijaya (2003:120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan *asset*. Menurut Ang (2001) ROA merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada untuk memprediksi *return* saham.

Penelitian Ulupui (tanpa tahun) yang meneliti mengenai pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan di Bursa Efek Jakarta menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. ROA juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada penelitian Silalahi (2001) dan Kennedy (2003).

*Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara *earning* (dalam hal ini laba bersih setelah pajak) dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan (Tandelilin, 2010:67). Selain itu, *Earning Per Share* (EPS) juga dapat menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Semakin besar EPS menyebabkan semakin besar pula laba yang diterima pemegang saham, hal tersebut menunjukkan semakin baik kondisi operasional perusahaan (Fakhrudin, 2006:90).

Selain rasio profitabilitas terdapat rasio pasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi yaitu *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan dari PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS nya. Semakin tinggi rasio PER, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodalnya (Husnan, 2004:97). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Perwito (2011) tentang Pengaruh Analisis Faktor Fundamental terhadap Return Saham BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa EPS dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Dalam konteks permasalahan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaannya dalam memprediksi *return* saham di masa yang akan datang, temuan ini tentu merupakan pengetahuan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara real maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan. Peneliti akan mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang sahamnya termasuk dalam indeks LQ45. Indeks LQ45 berisi 45 saham yang sering diperdagangkan atau sangat likuid, mempunyai kapitalisasi pasar yang sangat besar (mampu mewakili pasar) dan cenderung stabil. Selain itu, indeks LQ 45 mewakili beragam jenis industri yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka diambil judul "**PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON ASSETS (ROA), EARNING PER SHARE (EPS), DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM (Suatu Penelitian Pada Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2014 sampai dengan Juni 2015).**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2014 hingga Juni 2015.
- Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2014 hingga Juni 2015.
- Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2014 hingga Juni 2015.
- Seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2014 hingga Juni 2015.

- e. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2014 hingga Juni 2015.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) serta pengaruhnya terhadap *return* saham pada Indeks LQ45 di BEI. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- Mengetahui besarnya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2014 hingga Juni 2015.
- Mengetahui besarnya pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2014 hingga Juni 2015.
- Mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2014 hingga Juni 2015.
- Mengetahui besarnya pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2014 hingga Juni 2015.
- Mengetahui besarnya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2014 hingga Juni 2015.

## II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian, maka variabel yang dianalisis adalah; *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai *independent variable*, serta *return* saham sebagai *dependent variable*. Objek penelitian adalah emiten yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indeks LQ45. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai Desember 2015 sampai Januari 2016.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif (*descriptive analysis*) karena dilakukan untuk memperlihatkan dan menguraikan keadaan objek penelitian yang dilanjutkan dengan analisis verifikatif (*verificative analysis*) karena dilakukan pengujian untuk mencari kebenaran dari suatu hipotesis. Metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* atau penelitian penjelasan karena bersifat penjelasan, yaitu menjelaskan hubungan kausalitas.

Variabel-variabel dalam penelitian ini seperti telah dijelaskan pada objek penelitian dijabarkan lebih lanjut ke dalam variabel, indikator, pengukuran dan skala data, seperti pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan	$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$	Rasio
2	<i>Return On Assets</i> (ROA)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi	$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Merupakan perbandingan antara laba bersih setelah Pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan.	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham}}$	Rasio

4	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba perlembar saham	PER = $\frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$	Rasio
5	<i>Return</i> saham (Y)	Tingkat keuntungan yang diperoleh atau diharapkan dari suatu investasi selama satu periode waktu yang akan diperoleh dimasa yang akan datang	Return = $\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

“Sampel adalah suatu bagian yang diambil dari sebuah populasi untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi bersangkutan” (Sugiama, 2008:116). Untuk pengambilan sampel dari populasi agar diperoleh sampel yang representatif dan mewakili, maka penarikan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* dengan cara memilih emiten yang terus menerus tergabung dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan lengkap selama periode Januari 2014 sampai Juni 2015. Sesuai dengan kriteria di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan (Tabel 3.2).

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan yang Secara Terus-menerus Tergabung dalam LQ45 di BEI dari Periode Januari 2014 Sampai dengan Juni 2015**

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	PT. ASTRA AGRO LESTARI, Tbk.
2	ADHI	PT. ADHI KARYA (Persero), Tbk.
3	ADRO	PT. ADARO ENERGY, Tbk
4	AKRA	AKR CORPORINDO, Tbk
5	ASII	PT. ASTRA INTERNATIONAL Tbk.
6	ASRI	ALAM SUTERA REALTY, Tbk
7	BBCA	PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk.
8	BBNI	PT. BANK NEGARA INDONESIA, Tbk
9	BBRI	PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk.
10	BDMN	PT. BANK DANAMON INDONESIA Tbk.

Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan adalah regresi linier berganda dengan model persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + D + \varepsilon_1$$

Dimana :

- Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan  
 $\beta_0$  = Intercept  
 $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi atau slope garis regresi Y atas X, dan  
 $X_1$  = *Net profit margin* (NPM)  
 $X_2$  = *Return on Asset* (ROA)  
 $X_3$  = *Earning per Share* (EPS)  
 $X_4$  = *Price Earning Ratio* (PER)  
D = Dummy  
 $\epsilon_1$  = Galat prediksi yang terjadi secara acak  
rumus mencari nilai  $\beta_0$  dan  $\beta_1$  sebagai berikut :

$$\beta_0 = Y - \beta_1 X$$
$$\beta_1 = \frac{n \cdot \sum XY + \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian ini adalah 0,95 atau  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa bila nilai probabilitas  $t$  lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan signifikan pada taraf kesalahan 5 %. Ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas. Model pengujian statistik linear berganda menggunakan bantuan aplikasi SPSS ver. 16.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan analisis regresi berganda, sebelum melakukan analisis perlu diperhatikan bahwa data tersebut harus berdistribusi normal dan bebas dari asumsi klasik (*classical linier regression model*), beberapa uji tersebut terdiri dari : uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah data variabel tersebut berdistribusi normal. Untuk menguji apakah data yang didapat berdistribusi secara normal atau tidak, maka penulis menggunakan *Kolmogorov smirnov*, data dapat dikatakan normal jika nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ .

Salah satu yang harus dipenuhi oleh sebuah persamaan linier adalah data yang digunakan adalah harus berdistribusi normal (Gujarati, 2010:276). Setelah diuji kenormalan data dengan uji Kolmogorov Smirnov bahwa semua data telah berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas yaitu jika nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hasil analisis didapatkan nilai *probability value* (tingkat signifikansi) untuk NPM sebesar 0,84 sedangkan *probability value* (tingkat signifikansi) untuk ROA sebesar 0,97 untuk *probability value* (tingkat signifikansi) EPS dan PER masing-masing sebesar 0,57 dan 1,33 dan *probability value* (tingkat signifikansi) untuk *return* saham sebesar 1,00.

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat adanya keterkaitan antara variabel bebas (independen) dengan kata lain variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk melihat apakah terdapat kolinieritas dalam penelitian ini, maka akan dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas nilai VIF yang diperkenankan adalah 10, dengan demikian jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka menunjukkan kolinieritas yang tinggi. Berdasarkan hasil output VIF bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIP  $< 10$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

Masalah autokolerasi dapat ditemukan pada penelitian yang menggunakan data *time series* maupun *cross section*, ini diakibatkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu atau ruang memiliki kaitan satu sama lain. Hal ini disebabkan karena gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode selanjutnya. Dalam penelitian ini uji autokolerasi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Dari hasil analisis data didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 2,363. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data  $(n)=50$ , serta  $k = 5$  ( $k$

adalah jumlah variabel) diperoleh nilai dL sebesar 1,3346 dan dU sebesar 1,7708, karena DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du) yaitu diantara maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah ada data yang menyimpang terlalu jauh (outlayer). Uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan uji gletjer. Nilai t tabel dicari pada distribusi nilai t tabel dengan nilai N = 50 dan t 0,025 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2.00856, dengan demikian t hitung < t tabel dan nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji signifikansi. Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang akan dilakukan dengan uji statistik dengan catatan hasil dari sig. dibawah  $\alpha$  (5%) agar hipotesis dapat diterima. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Uji Hipotesis**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-1.388	.224
NPM	1.777	.136
ROA	-.904	.407
EPS	.041	.029
PER	4.003	.010

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka lebih rinci hasil pengujian hipotesis akan diuraikan sebagai berikut:

**1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return Saham***

*Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh data bahwa variabel NPM mempunyai nilai t sebesar 1,777 dan tingkat signifikansi dari NPM sebesar 0,136. Nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,136 > 0,05) maka Ha1 ditolak dan Ho1 diterima. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh positif terhadap variabel *return* saham. Jadi berdasarkan analisa data ini dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini kemungkinan dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu kondisi perekonomian dalam periode 2014 terjadi krisis global yang memberikan imbas terhadap pasar modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Leon (2011) dan Dedi (2012) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return Saham***

*Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh data bahwa variabel ROA mempunyai nilai t sebesar -0,94 dan tingkat signifikansi dari ROA sebesar 0,407. Nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,407 > 0,05) maka Ha2 ditolak dan Ho2 diterima. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Jadi berdasarkan analisa data ini dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *return* saham dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini tidak konsisten dengan teori dan pendapat Mogdiliyani dan Miller (MM) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan atau perusahaan mengalami kerugian. Hal ini berdampak pada penurunan nilai perusahaan yang dalam hal ini *return* saham. Simpulan ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhruil (2010) dan Leon (2011).

**3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham***

*Earning per share* merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh data bahwa variabel EPS mempunyai nilai t sebesar 0,041 dan tingkat signifikansi dari EPS sebesar 0.029. Nilai Signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0,029 < 0,05$ ) maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif terhadap variabel return saham. Jadi berdasarkan analisa data ini dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham dan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Leon (2012) dan Dedi (2012). Keeratan hubungan *earning per share* dengan *return* saham sebesar 1,698, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu kali EPS maka *return* saham akan meningkat 0,029 dan begitu juga sebaliknya. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) dapat digunakan untuk memprediksikan return saham dan dapat dijadikan salah satu referensi bagi seorang investor pada saat akan membeli saham.

#### 4. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham

*Price earning ratio* (PER) merupakan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah keuntungan perusahaan. Dengan kata lain, PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh data bahwa variabel PER mempunyai nilai t sebesar 4,003 dan tingkat signifikansi dari PER sebesar 0.01. Nilai Signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0,01 < 0,05$ ) maka  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{o4}$  ditolak. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel PER berpengaruh positif terhadap variabel *return* saham. Berdasarkan hasil analisis di atas diketahui bahwa keeratan hubungan *price earning ratio* (PER) dengan return saham sebesar 4,003. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu kali PER maka *return* saham akan meningkat 4,003 dan begitu juga sebaliknya. Jadi berdasarkan analisa data ini dapat disimpulkan bahwa PER berpengaruh positif terhadap *return* saham dan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhur (2010) dan Leon (2012).

#### 5. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham

**Tabel 4.12**  
**Hasil Perhitungan Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1(Constant)	-.220	.368
NPM	-5.235	2.346
ROA	6.642	13.382
EPS	.002	.002
PER	.006	.004

a. Dependent Variable: RS

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat hubungan antara variabel NPM, ROA, EPS dan PER terhadap *return* saham dalam bentuk faktor model yaitu :

$$\text{Return Saham} = -0,220 - 5,235\text{NPM} + 6,642\text{ROA} + 0,02\text{EPS} + 0,006 \text{ PER} +$$

- interpretasi dari regresi di atas adalah sebagai berikut :
1. Konstanta sebesar -0,220 artinya bahwa jika semua variabel independen memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel dependen (return saham) sebesar -0,220.
  2. Nilai koefisien NPM untuk variabel  $X_1$  sebesar -5,235 dan bertanda negatif. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan NPM satu satuan maka variabel return saham (Y) akan turun sebesar -5,235 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan antara NPM ( $X_1$ ) dengan return saham (Y), semakin tinggi NPM ( $X_1$ ) maka semakin rendah return saham (Y)

3. Nilai koefisien ROA untuk variabel  $X_2$  sebesar 6,642. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan ROA satu satuan maka variabel return saham (Y) akan naik sebesar 6,642 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan antara ROA ( $X_2$ ) dengan return saham (Y), semakin tinggi ROA ( $X_2$ ) maka semakin tinggi return saham (Y)
4. Nilai koefisien EPS terstandarisasi untuk  $X_3$  sebesar 0,02. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan EPS satu satuan maka variabel return saham akan naik sebesar 0,02 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara EPS ( $X_3$ ) dengan return saham (Y), semakin tinggi EPS ( $X_3$ ) maka semakin tinggi return saham (Y).
5. Nilai koefisien PER untuk variabel  $X_4$  sebesar 0,006. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan PER satu satuan maka variabel return saham akan naik sebesar 0,006 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dari model regresi adalah tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara PER ( $X_4$ ) dengan return saham (Y), semakin tinggi PER ( $X_4$ ) maka semakin tinggi return saham (Y).

**Tabel 4.13**  
**Hasil Analisis Regresi Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap *Return Saham***

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.038	4	.509	2.117	.021 <sup>a</sup>
	Residual	1.203	5	.241		
	Total	3.241	9			

a. Predictors: (Constant), PER, ROA, EPS, NPM

b. Dependent Variable: RS

Berdasarkan tabel 4.13, pada output Anova diperoleh diperoleh nilai F hitung sebesar 2,117 lebih besar dari nilai F tabel yaitu 0,279 ( $2,117 > 0,279$ ). nilai sig = 0,021 < 0,05, hal ini berarti  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Dengan demikian variabel independen yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earnings Ratio (PER)* secara serempak atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*.

**Tabel 4.14**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 <sup>a</sup>	.801	.642	.24304

a. Predictors: (Constant), PER, ROA, NPM, EPS

Berdasarkan Tabel Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat disimpulkan bahwa hubungan antara NPM, ROA, EPS, PER dengan Return Saham bersifat positif sebesar 64,2%. Artinya, apabila variabel NPM, ROA, EPS, PER naik 100 maka Return Saham naik pula sebesar 64,2. Sebaliknya bila NPM, ROA, EPS, PER turun 100 maka Return Saham turun pula sebesar 64,2. Sedangkan 35,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda pada sampel perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 periode Januari 2014 sampai Juni 2015, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa;

1. *Net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham Indeks LQ45. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini tidak signifikan kemungkinan disebabkan bahwa sebagian besar calon investor dalam melakukan transaksi pembelian atau penjualan saham di BEI selama periode penelitian tidak memperhatikan rasio profitabilitas.
2. *Return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham Indeks LQ45. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa investor berpendapat bahwa perusahaan tidak mempunyai aktiva yang memadai untuk menjalankan kegiatan operasionalnya serta memenuhi segala kewajibannya.
3. *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham Indeks LQ45. Dengan demikian *earning per share* dapat dijadikan referensi bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan bagi para pemegang saham akan mempertahankan saham perusahaan terkait dengan harapan akan mendapatkan dividen maupun *capital gain*
4. *Price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham Indeks LQ45. Semakin tinggi PER saham suatu perusahaan maka semakin tinggi harga per lembar saham tersebut dibandingkan tiap lembarnya apabila minat investor tinggi maka akan meningkatkan permintaan saham tersebut, dengan meningkatnya permintaan maka harga saham juga akan naik sehingga return saham juga akan naik.
5. Secara simultan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earnings Ratio (PER)* berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa analisis rasio keuangan dapat dijadikan informasi dan digunakan untuk memprediksikan return saham di masa yang akan datang.

#### Rekomendasi

Rekomendasi untuk penelitian berikutnya yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian selanjutnya penelitian dapat dilakukan secara cermat dalam menyeleksi, menganalisis, menguji informasi, aspek maupun asumsi mengingat faktor ciri khas dari suatu lingkungan terutama dalam sebuah pasar modal terdapat faktor-faktor yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang mungkin saja menyebabkan adanya perbedaan dari teori yang ada.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji semua kelompok industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memperpanjang waktu atau periode penelitiannya agar lebih mempresentasikan kondisi yang sebenarnya mengenai pasar modal di Indonesia.
3. Dalam penelitian selanjutnya penelitian dapat diperluas dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti *return on equity*, *price book value*, *dividend* dan *dividend payout ratio*, *size* serta *beta fundamental* agar lebih jelas menggambarkan pengaruh keputusan investasi khususnya dalam memperoleh return.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. (2001). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Darmadji & Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal di Indonesia Edisi 3*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Fakhruddin, Hendy M. (2006). *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta:Salemba Empat.
- 2005. *Aksi Korporasi (Strtegi Untuk Meningkatkan Nilai Saham Melalui Aksi Korporasi)*. Jakarta:Salemba Empat.
- Gujarati dan Porter. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika (Basic Econometrics)*. Jakarta:Salemba Empat.
- Gujarati dan Damodar N. (2006). *Essentials of Econometrics. Third Edition. McGraw-Hill International Edition*. United States:Military Academy.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2004). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi 2*. Yogyakarta:UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kennedy J.S.P. (2003). *Analisis Pengaruh dari Return on Asset, Return on Equity, Earnings Per Share, Profit Margin, Asset Turnover, Rasio Leverage dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham (Studi terhadap Saham-saham yang Termasuk dalam LQ-45 di BEJ Tahun 2001)*. Jakarta:Universitas Indonesia.
- Munawir. 2000. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta : Liberty

- Perwito. (2011). *Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Kelompok Industri Barang Konsumsi dan Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2002-2009)*. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia.
- Silalahi, D. (2001). *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham (Studi pada Pasar Modal Indonesia)*. Surabaya:Universitas Airlangga.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE UGM.